



## Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 9 Padang

Meisya Sabilla<sup>1</sup>, Linda Fitria<sup>2</sup>, Rini Sefriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang  
[meisyasabilla21@gmail.com](mailto:meisyasabilla21@gmail.com)

### Abstract

This article describes the contribution of parenting styles to students' interest in learning. Parenting patterns are all the ways and actions taken by parents in carrying out their responsibilities as parents. While interest in learning is a sense of preference and a sense of attachment to a thing or activity, without anyone touching. This study aims to determine the magnitude of the contribution of parenting patterns to the learning interest of class X students in the even semester of SMK Negeri 9 Padang in the 2020/2021 academic year. The method used in this study is quantitative with the type of research that is correlational, the population of this study amounted to 420 people who were registered with a sample of 204 people who were registered in class x for the 2020/2021 academic year. The sampling technique used is purposive sampling technique. So that the number of samples obtained is 204 people. The instrument in this study was a Likert scale questionnaire. Data analysis was performed using statistical programs on IBM Statistical 20 computers and Microsoft Excel. Based on the results of data processing, it is obtained that the rcount value is 0.498 with an rtable value of 0.138 because the rcount value is greater than the rtable value ( $0.498 > 0.138$ ), it can be concluded that there is a significant correlation with the direction between the contribution of parenting parents to contribute to student learning interest, with the contribution value is 25%, which means that the parenting pattern of parents' interest in learning is in the low category.

keywords: Parenting pattern, interest of learning

### Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang kontribusi pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa. Pola asuh orang tua merupakan segala cara dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua. Sedangkan minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyentuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas X semester genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional, populasi penelitian ini berjumlah 420 orang yang terdaftar dengan sampel berjumlah 204 orang yang terdaftar pada kelas x tahun ajaran 2020/2021. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 204 orang. Instrumen pada penelitian ini adalah angket skala likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik pada komputer *IBM Statistical 20* dan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai r hitung yaitu 0,498 dengan nilai  $r_{tabel}$  0,138 karena nilai r hitung lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,498 > 0,138$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dengan arah antara kontribusi pola asuh orang tua berkontribusi terhadap minat belajar siswa, dengan nilai kontribusi sebesar 25% yang bermakna bahwa pola asuh orang tua terhadap minat belajar dalam kategori rendah.

**Kata kunci:** Pola asuh orang tua, minat belajar

© 2021 Jurnal PTI

### 1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi seutuhnya dan mandiri yang

berakhlak mulia dan baik bagi lingkungan. UU No 1 mengatur tentang upaya mendidik siswa menjadi generasi penerus bangsa. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional menetapkan: Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Pernyataan yang termuat dalam UU No. 1. Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 memungkinkan kami untuk melakukan semua kegiatan tersebut, yaitu pengajaran, pengajaran atau pelatihan. Hal ini diharapkan untuk hasil terbaik di SD, SMP dan SMA[2]. Pendidikan yang diperuntukan bagi peserta didik itu dalam pelaksanaannya yang mengacu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[3].

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja supaya peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan dalam pendidikan diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan yang ada. Dalam hal ini yang menjadi penentu kualitas pendidikan adalah ketika bagaimana pendidikan itu disampaikan di tingkat sekolah dasar. Karena itulah pada saat pendidikan dasar pengembangan akan potensi siswa harus lebih diperhatikan dan diarahkan dengan baik Pendidikan keluarga adalah pendidikan alamiah, setelah anak lahir[4].

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan yang pertama kali dikenal seorang anak adalah dari keluarga. Orang tua adalah pendidik yang paling utama dengan memberikan pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarganya dan orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak akan dibentuk. Dalam mengasuh anaknya, orang tua memberikan perhatian, aturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Secara langsung anak akan meresapi dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya[5].

Peran orang tua adalah yang terpenting dalam membentuk karakter dan peran seorang anak. Banyak orang tua percaya bahwa memenuhi kebutuhan materi dapat menjamin kebahagiaan anak, sehingga mereka tidak mau memahami minat dan kebutuhan anak secara spiritual. Namun, banyak juga orang tua yang menganggap bahwa semua ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, sehingga mengabaikan tugas penting untuk menentukan masa depan anaknya. Untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan, orang tua harus mengasuh anak-anaknya dengan baik. Terjadinya

kesalahan dapat berdampak negatif bagi masa depan anak, baik dari segi kognisi, emosi maupun psikomotor (perilaku)[6].

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti mengembangkan potensi penuh anak secara alami. Pertumbuhan fisik anak akan dicapai dengan pemenuhan kebutuhan fisik, seperti sandang, pangan, dan papan. Mengupayakan potensi spiritual anak secara wajar melalui pengembangan kecerdasan, emosi dan karakter. Jika didukung dengan metode pengasuhan yang tepat, upaya tersebut dapat tercapai[7]. Memperkenalkan Dalam keluarga, akan ada cinta, kedamaian dan keharmonisan antara orang tua dan anak. Setiap Orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, berbakti, sopan dan mempunyai masa depan yang cerah, karena itu setiap orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing anak, mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak serta menjadi teladan bagi anak-anaknya[8].

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam setiap keluarga, interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan[3]. Pola asuh pada diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua kepada anak dalam hubungan sehari-hari kehidupan yang ada sepanjang waktu, sehingga orang tua akan menghasilkan pemikiran sealiran dengan anak-anak[9]. Pola asuh secara umum dimaknai sebagai cara orangtua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplin, memonitor, mendorong atau memberi semangat kepada anak[10]. Pendapat serta pengalaman setiap individu menjadikan perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak. Diana Baumrind dalam buku karangan Santrock (2002) menyebutkan tiga tipe pola asuh: otoriter, otoritatif/demokratis, dan permisif[11].

Penerapan pola asuh orang tua yang kurang tepat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pola asuh anak, 2) kesibukan orang tua, 3) gaya hidup yang diterapkan di keluarga. Oleh karena itu, betapa pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak. Sebaliknya penerapan pola asuh orang tua terhadap anak yang tepat, selain dapat membentuk anak menjadi jiwa yang mandiri dan penuh tanggung jawab, juga dapat mengetahui minat yang dimiliki oleh buah hatinya[5].

Perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Maksudnya disini, bahwa perkembangan pada minat seseorang sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang yang bergaul dengan anak tersebut, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan emosionalnya. Ketika siswa melaksanakan tugas yang menarik minatnya, maka siswa akan mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan, Minat siswa memberikan sumbangan yang besar terhadap keaktifan siswa dalam belajar, dengan aktifnya siswa ada peluang yang besar untuk berhasilnya siswa dalam belajar. secara umum

faktor yang mempengaruhi minat siswa itu ada dua, yang pertama dari dalam diri siswa yang dinamakan minat personal (personal interest) yakni terkait dengan tingkat tingginya pengetahuan, nilai, dan emosi positif yang terdapat dalam diri siswa. Kemudian, yang kedua berasal dari luar diri individu seperti motif sosial dan situasi lingkungan[12].

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian kepada objek tersebut. Sikap yang berlangsung terus menerus yang menjadikan seseorang perhatian pada objek yang diminati, sehingga membuat seseorang selektif terhadap objek tersebut. Siswa akan memperhatikan dan memilih sesuatu yang disenanginya, jika siswa berminat belajar maka siswa akan memilih belajar dan akan menyenangi pelajaran tersebut[13].

Pandemi covid-19 ini para peserta didik mengalami minat belajar yang rendah dikarenakan jenuh dalam belajarnya, karena daring, pola asuh orang tua yang tidak sesuai. Berdasarkan observasi dan penelitian yang dilakukan siswa SMK N 9 Padang mempunyai masalah minat belajar yang kurang. Karna orang tua yang sibuk dengan pekerjaan. Sehingga, orang tua kurang mengontrol anak-anaknya dalam hal belajar. Sehingga orang tua sulit memberi motivasi belajar pada anak. Lingkungan rumah kurang mendukung mereka hidup di lingkungan yang rata-rata teman-temannya yang tidak sekolah juga berpengaruh dalam hal belajar, tidak pernah masuk sekolah, dan orang tua yang membiarkan anaknya bergaul dengan anak yang tidak sekolah[14]. Tujuan dilakukannya penelitian ini agar tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas x di SMK N 9 Padang.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh pene-liti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan mengetahui kontribusi antara pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa. Peneliti ingin mengetahui kontribusi variabel X dan Y. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas x SMK N 9 Padang sejumlah 420 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 204 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Teknik angket digunakan untuk mengambil data pola asuh orang tua dan minat belajar siswa. Sebelum angket diberikan kepada sampel, angket diuji dahulu dengan uji validitas dan uji re-liabilitas. Setelah diperoleh data pola asuh orang tua minat belajar siswa dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas. Sedangkan

teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji hipotesis dan korelasi[15].

## 3. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini melakukan proses analisis dengan data yang didapat sebelumnya. Adapun data tersebut dapat disajikan pada Tabel.1

Tabel 1. Populasi peserta didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X Tata Boga 1	36
2	X Tata Boga 2	36
3	X Tata Boga 3	36
4	X Tata Boga 4	36
5	X Tata Boga 5	35
6	X Tata Boga 6	36
7	X Perhotelan 1	34
8	X Perhotelan 2	34
9	X Perhotelan 3	34
10	X Perhotelan 4	34
11	X Perhotelan 5	34
12	X Perhotelan 6	35
<b>Jumlah</b>		<b>420</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa populasi siswa kelas x tahun ajaran 2020/2021 adalah 420 siswa dapat disajikan pada Tabel.2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pola Asuh Orang Tua

No	Statistik	Angket Pola Asuh Orang Tua
1	Mean	77
2	Median	72
3	Mode	82
4	Standard Sample	9
		82
6	Range	37
7	Minimum	48
8	Maximum	85
9	Sum	14563

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mean 77, median 72, mode 82, standar deviasi 9, sampel varaince 82, range 37, minimum 48 dan maximum 85 dapat disajikan pada Tabel.3.

Tabel 3. Tingkat Pola Asuh Orang Tua Kelas X SMKN 9 Padang

		Kategori			
		Freque	Perce	Valid	Cumulativ
Valid	Sangat	10	4,9	4,9	4,9
	Rendah	22	10,8	10,8	15,7
	Sedang	24	11,8	11,8	27,5
	Tinggi	66	32,4	32,4	59,8
	Sangat	82	40,2	40,2	100,0
Total		204	100,0	100,0	

ANOVA Table					
			Sum of	Df	Mean
mi	Between	(Combine	2032.877	21	96.804
nat	Groups	Linearity	172.510	1	172.510
bel		Deviation	1860.367	20	93.018
ajar	Within Groups		16059.059	182	88.237
Total			18091.936	203	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pola asuh orang tua yang paling rendah adalah 4,9 persen dapat disajikan pada Tabel.4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Minat belajar

No	Statistik	Angket minat belajar
1	Mean	66
2	Median	68
3	Mode	68
4	Standard Deviation	9
5	Sample Variance	89
6	Range	38
7	Minimum	42
8	Maximum	80
9	Sum	1350

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 12 dapat dilihat bahwa variabel minat belajar memiliki jumlah responden (N) sebanyak 204, mean 66, median 68, mode 68, standar deviasi 9, variance 89, range 38, nilai minimum 42, nilai maximum 80, dan sum 1350. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.025 > 0.05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi normal. berdasarkan hasil uji linearitas antara pola asuh orang tua dengan minat belajar, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity*  $0.402 > 0.05$ , dapat diartikan terdapat hubungan yang linear antara pola asuh orang tua dengan minat belajar dapat disajikan pada Tabel.5.

Tabel 5. Uji hipotesis

Correlations			
		pola asuh orang tua	minat belajar
pola asuh orang tua	Pearson Correlation	1	,496
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	204	204
minat belajar	Pearson Correlation	,496	1
	Sig. (2-tailed)	,000	

N 204 204

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahuinya besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan minat belajar adalah 0,496 dengan taraf signifikansi 0.000 dibandingkan dengan probabilitas 0.05 maka  $0.000 < 0.05$ . Dengan menggunakan perbandingan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  pada taraf minat 5% jika dilihat dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan nilai  $r_{tabel}(df=N-2, df=496-2=494)$ . Jadi didapatkan  $r_{tabel}$  pada derajat adalah 0,138 dapat dikatakan  $r_{hitung} 0,494 > r_{tabel} 0,138$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dan minat belajar siswa SMKN 9 Padang dapat disajikan pada Tabel.6

Tabel. 6 klasifikasi Kriteria Kontribusi

Persentase kontribusi	Tingkat kontribusi
010%	Sangat Rendah
10,01%-20%	Rendah
20,1%-30%	Sedang
30,01%-40%	Tinggi
>50%	Sangat Tinggi

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang, pada kategori tinggi, sebesar  $24,60 = 25\%$ .

#### 5. Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih ke-pada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian manuskrip ini. Semoga dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya

#### Daftar Rujukan

- [1] A. Khairunnisa and N. Kurniatin, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Remaja Pada Kejar Paket B Di Pkbn Mutiara Bangsa Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 155–168, 2016, doi: 10.32832/tek.pend.v5i1.492.
- [2] S. N. A. Ika Widhiasih, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips," *J. Kreat. J. Kependidikan Dasar*, vol. 7, no. 2, 2017.
- [3] M. Murtafiah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Orangtua, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare," *Saintifik*, vol. 2, no. 2, pp. 86–100, 2016, doi: 10.31605/saintifik.v2i2.100.
- [4] E. Fatmawati, E. A. Ismaya, and D. Setiawan, "Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring," *J. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 104–110, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i1.871.
- [5] A. Fauziah, A. Rosnaningsih, and S. Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang," *J. JPSD (Jurnal Pendidik. Sekol. Dasar)*, vol. 4, no. 1, p. 47, 2017, doi: 10.26555/jpsd.v4i1.a9594.
- [6] K. D. Viandari and K. P. A. Susilawati, "Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak

- prasekolah,” *J. Psikol. Udayana*, vol. 6, no. 01, p. 76, 2019, doi: 10.24843/jpu.2019.v06.i01.p08.
- [7] Y. Mulyawati and C. Christine, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa,” *JPPGuseda / J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 21–25, 2019, doi: 10.33751/jppguseda.v2i1.990.
- [8] N. Kholifah, Supriyadi, and Suwarjo, “Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Pola Asuh Orang Tua, Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar,” *JIIP J. Inov. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 83–98, 2019.
- [9] S. Faid, A., Aprianto, N., “PRESTASI BELAJAR SISWA Skripsi,” vol. 1, no. 3, pp. 19–22, 2010.
- [10] Y. Amalia Safitri, S. Baedowi, and E. Sari Setianingsih, “Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV,” *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 8, no. 3, pp. 508–514, 2020.
- [11] N. Sdn, D. I. Kecamatan, and B. Barat, “TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR.”
- [12] D. Dasmu, N. Nurhayati, and G. Marhento, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPA,” *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 2, no. 2, pp. 132–139, 2015, doi: 10.30998/formatif.v2i2.94.
- [13] A. S. Nur and B. Massang, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri Di Kota Merauke,” *Suska J. Math. Educ.*, vol. 2, no. 2, p. 89, 2016, doi: 10.24014/sjme.v2i2.2067.
- [14] N. A. Rohmaniyah, K. Khamdun, and E. Widiyanto, “Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep,” *EduBasic J. J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 117–124, 2020, doi: 10.17509/ebj.v2i2.27170.
- [15] S. Budikunoroningsih, “Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda,” *JSSH (Jurnal Sains Sos. dan Humaniora)*, vol. 1, no. 2, p. 85, 2017, doi: 10.30595/jssh.v1i2.1704.